

### III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan yang terbebas dari residu bahan kimia menyebabkan permintaan akan produk organik mengalami peningkatan. Permintaan padi organik yang semakin meningkat itu juga didorong oleh pertumbuhan jumlah penduduk serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah lebih dari 244.775.796 orang diperoleh berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (2011<sup>a</sup>) merupakan pasar yang sangat besar untuk produk organik. Kondisi inilah yang menjadikan peluang usahatani padi organik masih sangat terbuka lebar untuk dikembangkan.

Dalam profil Desa Sumbergepoh (2009) dijelaskan bahwa Desa Sumbergepoh merupakan salah satu desa di Provinsi Jawa Timur yang 44 orang petaninya menerapkan usahatani padi organik di lahan seluas 25,99 ha. Faktor yang mendukung usahatani padi organik di sana adalah ketersediaan input-input untuk pengembangan padi organik sepanjang musim tanam. Dari tahun 2007 hingga sekarang jumlah petani padi organik yang tergabung di kelompok tani Sumber Makmur I terus bertambah. Walaupun demikian, stok beras organik yang ada belum bisa mencukupi permintaan beras organik di Desa Sumbergepoh. Tidak jarang narasumber membatasi konsumen yang melakukan pembelian dalam jumlah banyak untuk stok apabila ada banyak permintaan. Permasalahan lain yang ditemukan ketika survei pendahuluan adalah produktivitas padi organik yang menurun pada petani yang beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Beberapa petani mengalami penurunan hasil panen ketika beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Bahkan pada tahun 2003 pada lahan seluas 3 ha mengalami gagal panen. Kondisi lain yang terjadi di lapang adalah, harga jual padi organik yang relatif lebih mahal dibandingkan padi konvensional juga belum menjadi insentif peningkatan produksi padi organik yang ada di Desa Sumbergepoh. Padahal apabila dilihat dari harga jual padi organik lebih menguntungkan daripada padi konvensional, sehingga menguntungkan apabila petani beralih ke pertanian organik.

Dengan adanya beberapa uraian di atas secara tidak langsung menggambarkan bahwa usahatani padi organik di Desa Sumbergepoh menguntungkan. Akan tetapi, perlu adanya suatu perhitungan untuk melihat bagaimana kelayakan finansial usahatani padi organik tersebut. Perhitungannya adalah dengan *cash flow analysis* pada usahatani yang telah berjalan dari tahun 2007-2012.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Muhaimin (2009), pada penelitian ini juga digunakan variabel yang sama untuk menunjukkan suatu usahatani anggur varietas Prabu Bestari di sentra anggur Kabupaten Probolinggo layak atau tidak untuk dikembangkan setelah produktivitasnya menurun. Variabel tersebut adalah biaya investasi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Dalam penelitian ini untuk melihat layak atau tidaknya suatu proyek pertanian dikembangkan adalah dengan menggunakan alat analisis *cash flow*, analisis finansial, dan analisis sensitivitas.

Dalam penelitian ini untuk melihat layak atau tidaknya usahatani padi organik untuk dikembangkan juga menggunakan tiga alat analisis tersebut, yaitu analisis *cash flow*, analisis kriteria investasi, dan analisis kelayakan sensitivitas. Dalam analisis *cash flow* dapat diketahui data tentang biaya investasi awal, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani. Cara analisis terhadap ketiga variabel ini sering disebut dengan analisis arus uang tunai (*cash flow analysis*). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani yang biasanya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran tersebut disampaikan oleh Prawirokusumo (1990).

Dalam Gray (2002) disebutkan bahwa untuk mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar untuk menerima atau menolak suatu proyek telah dikembangkan berbagai macam indeks yang disebut *investment criteria*. Setiap indeks menggunakan *present value* yang telah *discount* pada arus *benefit* dan biaya selama umur proyek. *Benefit* atau manfaat adalah keuntungan yang diterima dari biaya investasi yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan. Setelah dilakukan analisis *cash flow* kemudian untuk mengetahui layak tidaknya suatu proyek ada

beberapa kriteria investasi. Kriteria investasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan sering digunakan untuk menilai kelayakan investasi tersebut adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), dan *Payback Period* (Gittinger, 1986).

Dalam penelitian ini, perhitungan NPV dilakukan dengan mengurangi penerimaan dengan biaya produksi yang sudah didiskontokan dengan suku bunga tetap, sehingga bisa diketahui nilai keuntungan yang bisa diperoleh petani selama 18 musim tanam melakukan investasi pada usahatani padi organik. Untuk IRR menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani selama ini apabila dibandingkan mendepositokan uangnya di bank. *Net benefit cost ratio* (Net B/C rasio) adalah perbandingan antara total penerimaan yang telah dipresent valuekan dengan total pengeluaran yang sudah dipresent valuekan. Selain ketiga kriteria investasi tersebut, perlu dilakukan juga perhitungan *payback period* dalam perhitungan kelayakan proyek pertanian. *Payback period* digunakan untuk melihat jangka waktu periode yang diperlukan untuk mengembalikan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam investasi usahatani padi organik. Apabila nilai *payback period* lebih pendek daripada umur ekonomis peralatan yang paling lama digunakan maka usahatani padi organik dikatakan menguntungkan.

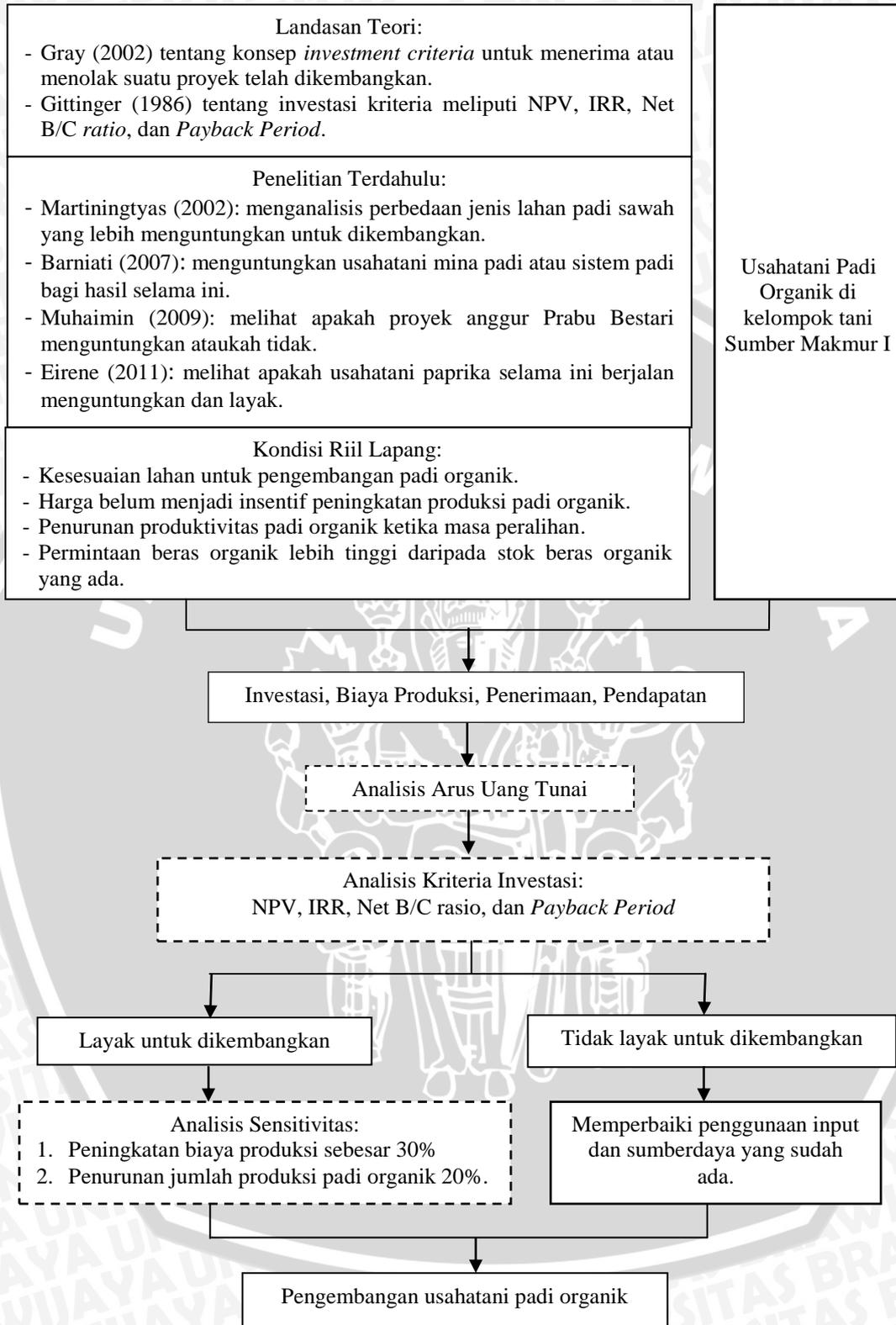
Alat analisis yang terakhir adalah analisis kepekaan (*sensitivity analysis*), yang dikenal analisis *switching value* (perlakuan terhadap ketidakpastian) adalah suatu analisis untuk dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah (Gittinger, 1986). Hal tersebut berlaku pada proyek pertanian yang pada dasarnya bersifat tidak pasti. Usahatani padi organik sangat rentan terhadap perubahan harga biaya untuk pembelian input-input produksi serta penurunan jumlah produksi padi organik karena kondisi alam. Apabila harga input produksi meningkat serta jumlah produksi padi organik menurun, bisa menyebabkan penerimaan petani padi organik juga berkurang. Untuk melihat kondisi yang tak terduga tersebut maka dalam penelitian ini juga dilakukan analisis sensitivitas.

Pada penelitian ini, analisis sensitivitas dilakukan setelah diketahui bahwa usahatani padi organik layak atau tidak untuk dilakukan pada kondisi sebenarnya. Perubahan yang digunakan dalam penelitian ini untuk peningkatan biaya produksi

adalah sebesar 30%, sedangkan untuk penurunan jumlah produksi padi organik sebesar 20%. Penetapan besarnya presentasi ini diambil dari kondisi sebenarnya yang terjadi di daerah penelitian yang disesuaikan dengan tinjauan literatur, yang dikaji dari penelitian. Selain itu analisis sensitivitas ini juga digunakan untuk mencari batas toleransi peningkatan maksimal biaya produksi dan penurunan minimal jumlah produksi padi organik dimana usahatani padi organik masih layak untuk dikembangkan.

Hasil dari analisis kelayakan finansial ini akan menunjukkan apakah usahatani padi organik di Desa Sumbergepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang ini layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Apabila hasil perhitungan layak, maka usahatani padi organik ini bisa dikembangkan lebih lanjut. Apabila kriteria investasi menunjukkan tidak layak, maka perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap variabel-variabel yang telah diteliti serta melakukan perbaikan input untuk mencapai tujuan akhir upaya pengembangan usahatani padi organik. Informasi ini berguna bagi para petani maupun investor yang tertarik untuk mengembangkan atau menanamkan modalnya dalam usahatani padi organik. Adapun gambaran umum mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 5.





Gambar 5. Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Padi Organik

Keterangan Gambar 5:

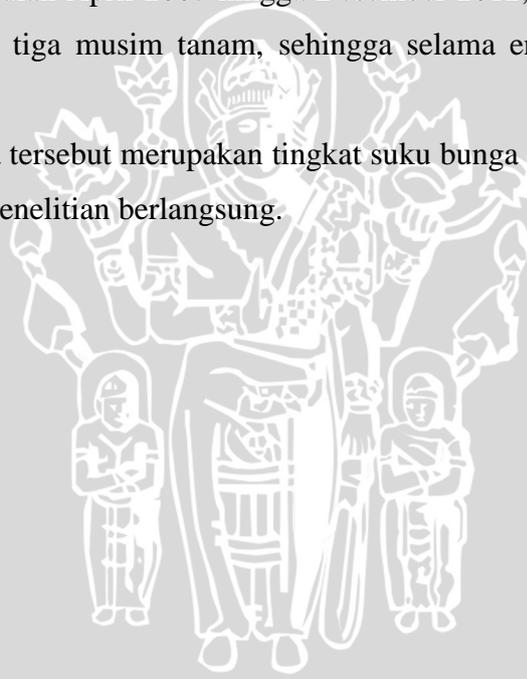
→ = alur penelitian

⋯ = alat analisis

### 3.2 Batasan Masalah

Fokus ruang lingkup penelitian maka penelitian dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Sumber Makmur I, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang pada petani padi organik yang berjumlah 44 petani, dan tidak termasuk petani padi semi organik.
2. Analisis ini ditinjau dari dimensi waktu yaitu musim tanam dalam satu tahun yang dimulai dari bulan April 2007 hingga Desember 2012, yang mana dalam satu tahun terdapat tiga musim tanam, sehingga selama enam tahun ada 18 musim tanam.
3. Tingkat suku bunga tersebut merupakan tingkat suku bunga deposito BRI yang berlaku pada saat penelitian berlangsung.



### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Biaya Produksi: $TC_t = TFC_t + TVC_t$ Biaya Tetap	Harga sewa lahan tiap periode waktu ke-t ( $Pt_1$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu menyewa lahan untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Harga sewa lahan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
	Luas lahan tiap periode waktu ke-t ( $Qt_1$ )	Banyaknya lahan yang digunakan dalam proses produksi padi organik tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya lahan yang dipergunakan dalam satuan hektar per musim tanam (ha/MT).
	Harga cangkul tiap periode waktu ke-t ( $Pt_2$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli cangkul untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga cangkul yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per unit per musim tanam (Rp/unit/MT).
	Kuantitas cangkul tiap periode waktu ke-t ( $Qt_2$ )	Kuantitas cangkul yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya cangkul yang dipergunakan dalam satuan unit per hektar per musim tanam (unit/ha/MT).
	Harga sabit tiap periode waktu ke-t ( $Pt_3$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli sabit untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga sabit yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per unit per musim tanam (Rp/unit/MT).
	Kuantitas sabit tiap periode waktu ke-t ( $Qt_3$ )	Kuantitas sabit yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya sabit yang dipergunakan dalam satuan unit per hektar per musim tanam (unit/ha/MT).
	Harga lempak tiap periode waktu ke-t ( $Pt_4$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli lempak untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga lempak yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per unit per musim tanam (Rp/unit/MT).
	Kuantitas lempak tiap periode waktu ke-t ( $Qt_4$ )	Kuantitas lempak yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya lempak yang dipergunakan dalam satuan unit per hektar per musim tanam

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Biaya Tetap (Lanjutan)			(unit/ha/MT).
	Harga landasan tiap periode waktu ke-t ( $Pt_5$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli landasan untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga landasan yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per unit per musim tanam (Rp/unit/MT).
	Kuantitas landasan tiap periode waktu ke-t ( $Qt_5$ )	Kuantitas landasan yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya landasan yang dipergunakan dalam satuan unit per hektar (unit/ha).
	Harga sprayer tiap periode waktu ke-t ( $Pt_6$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli sprayer untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga sprayer yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per unit (Rp/unit).
	Kuantitas sprayer tiap periode waktu ke-t ( $Qt_6$ )	Kuantitas sprayer yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya sprayer yang dipergunakan dalam satuan unit per hektar (unit/ha).
	Harga traktor tiap periode waktu ke-t ( $Pt_7$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli traktor untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga traktor yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per unit (Rp/unit).
	Kuantitas traktor tiap periode waktu ke-t ( $Qt_7$ )	Kuantitas traktor yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya traktor yang dipergunakan dalam satuan unit per hektar (unit/ha).
Biaya Tidak Tetap	Harga benih tiap periode waktu ke-t ( $Pt_1$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli benih untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga benih yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per kilogram per musim tanam (Rp/kg/MT).
	Kuantitas benih tiap periode waktu ke-t ( $Qt_1$ )	Kuantitas benih yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Berat benih yang dipergunakan dalam satuan kilogram per hektar per musim tanam (kg/ha/MT).
	Harga pupuk kompos tiap periode waktu ke-t ( $Pt_2$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli pupuk kompos untuk	Tingkat harga pupuk kompos yang dibayar oleh setiap responden dalam

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Biaya Tidak Tetap (Lanjutan)		usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	satuan rupiah per kilogram per musim tanam (Rp/kg/MT).
	Kuantitas pupuk kompos tiap periode waktu ke-t ( $Q_{t_2}$ )	Kuantitas pupuk kompos yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Berat pupuk kompos yang dipergunakan dalam satuan kilogram per hektar per musim tanam (kg/ha/MT).
	Harga PPC tiap periode waktu ke-t ( $P_{t_3}$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli PPC (Pupuk Pelengkap Cair) untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga PPC yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per liter per musim tanam (Rp/l/MT).
	Kuantitas PPC tiap periode waktu ke-t ( $Q_{t_3}$ )	Kuantitas PPC yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Berat PPC yang dipergunakan dalam satuan liter per hektar per musim tanam (l/ha/MT).
	Harga pestisida nabati tiap periode waktu ke-t ( $P_{t_4}$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli pestisida nabati untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga pestisida nabati yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per liter per musim tanam (Rp/l/MT).
	Kuantitas pestisida nabati tiap periode waktu ke-t ( $Q_{t_4}$ )	Kuantitas pestisida nabati yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Berat pestisida nabati yang dipergunakan dalam satuan liter per hektar per musim tanam (l/ha/MT).
	Harga pias tricho gramma sp tiap periode waktu ke-t ( $P_{t_5}$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli pias tricho gramma sp untuk usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga pias tricho gramma sp yang dibayar oleh setiap responden dalam satuan rupiah per ekor per musim tanam (Rp/ekor/MT).
	Kuantitas pias tricho gramma sp tiap periode waktu ke-t ( $Q_{t_5}$ )	Kuantitas pias tricho gramma sp yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya pias tricho gramma sp yang dipergunakan dalam satuan ekor per hektar per musim tanam (ekor/ha/MT).
	Harga pengolahan lahan tiap periode waktu ke-t ( $P_{t_6}$ )	Harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu mengolah lahan untuk	Tingkat harga pengolahan lahan yang dibayar oleh setiap responden

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Biaya Tidak Tetap (Lanjutan)		usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t.	dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
	Luas lahan tiap periode waktu ke-t ( $Qt_6$ )	Banyaknya lahan yang digunakan dalam proses produksi padi organik tiap periode waktu ke-t.	Banyaknya lahan yang dipergunakan dalam satuan hektar per musim tanam (ha/MT).
	Upah tenaga kerja tiap periode waktu ke-t ( $Pt_7$ )	Tingkat upah yang dibayar oleh petani responden sesuai dengan tahapan budidaya, yang meliputi pengolahan lahan, penyiapan benih/bibit, penanaman, perawatan hingga panen tiap periode waktu ke-t.	Tingkat upah yang berlaku ditambah konsumsi dalam rupiah per hari orang kerja per musim tanam (Rp/HOK/MT).
	Kuantitas tenaga kerja tiap periode waktu ke-t ( $Qt_7$ )	Jumlah penggunaan tenaga kerja yang dipergunakan dalam tahapan budidaya, yang meliputi pengolahan lahan, penyiapan benih/bibit, penanaman, perawatan hingga panen tiap periode waktu ke-t.	Total tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani padi organik dalam hari orang kerja per hektar per musim tanam (HOK/ha/MT).
Penerimaan nilai produksi: $TR_t = Pt.Qt$	Harga jual padi organik tiap periode waktu ke-t ( $Pt$ )	Harga padi organik yang diterima oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Tingkat harga padi organik yang diterima oleh setiap responden dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
	Jumlah produksi padi organik pada tiap periode waktu ke-t ( $Qt$ ).	Total produksi padi organik yang diterima oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Total produksi padi organik dalam satuan kilogram per hektar per musim tanam (kg/ha/MT).
Pendapatan: $\Pi_t = TR_t - TC_t$	Total penerimaan produksi padi organik tiap periode waktu ke-t ( $TR_t$ ).	Banyaknya penerimaan dari produksi tiap periode waktu ke-t.	Total penerimaan produksi dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
	Total biaya produksi padi organik tiap periode waktu ke-t ( $TC_t$ )	Banyaknya biaya produksi tiap periode waktu ke-t.	Total biaya produksi dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Analisis kriteria investasi: $NPV = \sum_{t=0}^{18} \frac{B_{pt} - C_{pt}}{(1+i)^t}$	Benefit kotor usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t (B <sub>pt</sub> ).	Pendapatan kotor yang diterima oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Total pendapatan kotor diterima oleh setiap responden dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
	Biaya total usahatani padi organik tiap periode waktu ke-t (C <sub>pt</sub> ).	Biaya kotor yang dikeluarkan oleh petani responden pada lahan yang dikelola tiap periode waktu ke-t.	Total biaya yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
	Tingkat suku bunga ( <i>i</i> )	Tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung.	Persentase bunga bank per musim tanam (%/MT).
$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2) - i_1} (i_2)$	NPV <sub>1</sub>	NPV yang dihasilkan dengan nilai positif pada usahatani padi organik.	Total NPV yang dihasilkan dengan nilai positif pada usahatani padi organik (Rp).
	NPV <sub>2</sub>	NPV yang dihasilkan dengan nilai negatif pada usahatani padi organik.	Total NPV yang dihasilkan dengan nilai negatif pada usahatani padi organik (Rp).
	<i>i</i> <sub>1</sub>	Tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendapatkan NPV dengan nilai positif pada usahatani padi organik.	Persentase bunga bank untuk mendapatkan NPV dengan nilai positif (%).
	<i>i</i> <sub>2</sub>	Tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendapatkan NPV dengan nilai negatif pada usahatani padi organik.	Persentase bunga bank untuk mendapatkan NPV dengan nilai negatif (%).
$\text{Net } \frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{\sum_{t=0}^{18} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^{18} \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$ $\text{Net } \frac{B}{C} \text{ rat} = \frac{NPV (+)}{NPV (-)}$	NPV (+)	Benefit yang telah didiskon positif pada usahatani padi organik.	Jumlah benefit positif yang diterima dalam satuan rupiah (Rp).
	NPV (-)	Benefit yang telah didiskon negatif pada usahatani padi organik.	Jumlah benefit negatif yang diterima dalam satuan rupiah (Rp).

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
$PBP = T_{p-1} + \frac{I_p - B_{icp-1}}{B_p}$	$T_{p-1}$	Periode waktu sebelum terdapat PBP.	Jangka waktu pengembalian modal yang dinyatakan dalam musim (musim tanam).
	$B_{icp-1}$	Jumlah benefit pada usahatani padi organik yang telah didiskon pada saat sebelum <i>Payback Period</i> (PBP).	Jumlah benefit yang telah didiskon pada sebelum PBP dalam satuan rupiah (Rp).
	$B_p$	Jumlah benefit pada usahatani padi organik yang telah didiskon pada <i>Payback Period</i> (PBP) berada.	Jumlah benefit yang telah didiskon pada PBP berada dalam satuan rupiah (Rp).